

# **PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN PIUTANG LAIN-LAIN PADA PT PUPUK KALIMANTAN TIMUR**

**Oleh:**

**Dessy Ambarsari**

**Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Bambang Hariadi, M.Ec., CPA., Ak., CA.**

## ***ABSTRACT***

*Purpose of this research is to find out and assess internal audit role of other receivables on PT Pupuk Kalimantan Timur. Research method of this thesis is case study with descriptive method. Data is gotten by conducting interview, documentation, and observation. Credit sale is given to attract consumers so that the sale keeps increasing and the business can keeps running. However, credit sale causing vulnerable receivable such as uncollectible receivable. Therefore, internal audit role really supports receivable control by conducting evaluation and giving recommendation to receivable internal control of the company. Evaluation of audit role based on other receivables is analyzed and evaluated by looking at internal audit implementation and its impact toward internal control of other receivables whether it has run effectively. Result of the research indicates that internal audit role of PT Pupuk Kalimantan Timur is good enough so that it can increase other receivable control. Internal audit has given suggestion and recommendation supporting the improvement of receivable control of the company. However, result of the research also indicates that there is still weakness in other receivable of internal control namely document control whose validity period has been exhausted so that it needs special attention because it can be a barrier of uncollectible receivable.*

***Keywords: Internal Audit, Internal Control, Other Receivable***

## **PENDAHULUAN**

Pelaku dunia bisnis mulai mencari berbagai cara agar tetap *going concern*. Agar tetap bertahan di bisnisnya perusahaan berusaha untuk terus memaksimalkan labanya. Aktivitas penjualan merupakan cara bagi perusahaan untuk memaksimalkan labanya. Dengan melakukan penjualan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang akan dipergunakan untuk melangsungkan dan mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang bagi perusahaan dimana selalu ada risiko yang menyertainya seperti adanya piutang tak tertagih. Oleh karena itu perlu

diadakan suatu pengendalian yang efektif sehingga tindakan-tindakan kecurangan terhadap piutang usaha dapat dikurangi. Salah satu cara yang dapat membantu perusahaan dalam menilai efisiensi dan efektivitas prosedur pemberian kredit adalah dengan adanya audit internal yang memadai. Auditing internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan.

PT Pupuk Kaltim merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri produksi pupuk urea, NPK, dan memproduksi amonia serta beberapa produk sampingan antara lain, utilitas, steam, air tawar, dan lain lain. Dalam setiap transaksi yang terjadi, pada umumnya dilakukan dengan metode piutang. Piutang Lain-lain timbul karena transaksi selain dari kegiatan usaha utama perusahaan, misalnya penjualan utilitas, pelabuhan khusus, sewa, travel, perjalanan dinas dan lain-lain. Seiring berkembangnya kegiatan operasional perusahaan ditemukan kendala-kendala terkait penjualan kredit, yang mengakibatkan piutang perusahaan meningkat. Hal ini tentunya menjadi perhatian manajemen agar segala risiko seperti tidak tertagihnya piutang dapat teratasi. Adanya pengendalian intern yang memadai diperlukan dalam perusahaan, tetapi pengendalian intern yang baik belumlah cukup bila tidak diterapkan sebagaimana mestinya. Keberhasilan pelaksanaan pengendalian intern yang ada ini merupakan tanggungjawab manajemen perusahaan. Dari berbagai aspek yang ada dalam perusahaan, *internal control* terhadap piutang merupakan hal yang penting. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul laporan “Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Pengendalian Piutang Lain-lain Pada PT Pupuk Kalimantan Timur”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Audit Internal**

Audit internal menurut Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip dari Sawyer (2005:11) adalah aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Auditing internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan

memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan.”

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal (*internal control*) menurut COSO (*Commitee of Sponsoring Organization*) terdiri atas 5 komponen, yaitu:

#### 1. Lingkungan pengendalian

Inti dari setiap perusahaan adalah faktor manusia-yang meliputi integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi; filosofi dan gaya manajemen; cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggungjawabnya; pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia; dan perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.

#### 2. Penilaian Risiko

Perusahaan harus menyadari dan menghadapi risiko. Perusahaan harus menetapkan tujuannya dipadukan dengan kegiatan keuangan serta kegiatan lainnya agar dapat beroperasi secara terkoordinasi. Perusahaan juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko terkait.

#### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

#### 5. Pemantauan / Monitoring

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini

dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

### **Piutang**

Menurut Sukrisno Agoes, (2004:173), piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, di mana yang paling umum ialah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang umumnya disajikan di neraca dalam dua kelompok: (1) piutang usaha dan (2) piutang nonusaha. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Piutang usaha ini umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang nonusaha. Piutang nonusaha timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar, seperti misalnya piutang kepada karyawan, piutang penjualan saham, piutang klaim asuransi, piutang pengembalian pajak, piutang dividen an bunga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat studi kasus dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian dan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

1) Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan audit internal piutang lain-lain.

2) Pengamatan (*Observasi*)

Dengan teknik ini penulis dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal atas piutang lain-lain secara langsung pada departemen yang bersangkutan sehingga informasi yang didapat lebih akurat.

3) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam melaksanakan studi kepustakaan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan literatur-literatur ataupun sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Seperti menganalisa teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli yang relevan dengan masalah yang diteliti.

4) Dokumentasi

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini antara lain struktur organisasi perusahaan, pedoman sistem pengendalian internal perusahaan, prosedur audit internal, audit program piutang lain-lain, kertas kerja audit internal piutang lain-lain, prosedur penagihan piutang lain-lain, prosedur pencatatan piutang dan formulir-formulir yang digunakan

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang dipergunakan merupakan metode kualitatif yaitu metode penganalisaan data yang berbentuk uraian kata-kata atau kalimat atau berupa laporan yang dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dengan melakukan pendekatan, baik secara teoritis maupun pemikiran logis untuk memecahkan masalah secara lengkap. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis melakukan dua langkah yaitu menentukan ruang lingkup penelitian dan merencanakan kegiatan penelitian.

## 2. Tahap pengumpulan

Data-data dikumpulkan melalui penilaian atas pelaksanaan audit internal piutang lain-lain berupa kertas kerja audit dan laporan audit serta prosedur audit internal piutang lain-lain. Dan juga hasil wawancara dan observasi dilapangan yakni melakukan tanya jawab dan diskusi dengan pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

## 3. Tahap mengevaluasi bahan bukti

Setelah data-data hasil penelitian yang diperoleh terkumpul, kemudian di analisis dan dilakukan pengujian dari proposisi yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengetahui peranan audit internal atas prosedur penagihan piutang lain-lain pada perusahaan tersebut

## 4. Tahap penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil dari proses pengumpulan data. Kemudian seluruh temuan penelitian dideskripsikan dan disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang hasil peranan audit internal dalam meningkatkan pengendalian internal atas piutang lain-lain PT Pupuk Kaltim.

# PEMBAHASAN

## **Pengendalian Internal Piutang PT Pupuk Kaltim**

PT Pupuk Kaltim bertekad menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjamin tersedianya laporan keuangan dan laporan manajemen yang benar, lengkap, dan tepat waktu, serta memenuhi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan. seluruh unit kerja dan karyawan PT Pupuk Kaltim wajib berpartisipasi dalam penerapan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal terhadap piutang lain-lain PT Pupuk Kaltim dijelaskan dalam uraian berikut:

### a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan faktor yang mempengaruhi keseluruhan perusahaan dan menjadi atmosfir bagi setiap individu di perusahaan dalam

melakukan aktivitas dan melaksanakan tanggung jawab pengendalian yang menjadi bagiannya. Lingkungan pengendalian menjadi fondasi yang efektif bagi komponen pengendalian internal lainnya. Dalam penegakan integritas dan nilai etika sudah terdapat aturan perilaku yang berisi standar etika dan pedoman perilaku bagi karyawan. Untuk menghilangkan peluang berperilaku tidak etis maka manajemen membuat penetapan target dan sasaran yang realistis dan tidak menuntut karyawan untuk mencapai sasaran yang tidak realistis. Kemudian memberikan penghargaan yang sepadan kepada karyawan atas prestasi kerjanya.

b) Penilaian Risiko

Direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, wajib melakukan penilaian risiko. Sebelum melakukan penilaian risiko, terlebih dahulu ditetapkan tujuan perusahaan sampai pada tingkatan kegiatan. Maka penilaian risiko piutang lain-lain pada perusahaan dilakukan dengan:

i. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dilakukan dengan cara mengidentifikasi setiap peristiwa yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan. Dalam hal piutang lain-lain maka risiko yang mungkin terjadi adalah adanya piutang yang tidak tertagih.

ii. Analisis risiko

Tujuan analisis risiko adalah untuk memisahkan risiko kecil yang dapat diterima dari risiko-risiko besar, dan menyediakan data untuk membantu dalam melakukan evaluasi dan menetapkan perlakuan/penanganan risiko. Umumnya risiko atas piutang lain-lain adalah adanya piutang yang tidak tertagih. Oleh sebab itu, untuk menghindari hal tersebut maka dalam piutang lain-lain PT Pupuk Kaltim selalu diawali dengan adanya surat perjanjian atau kontrak. Dalam kontrak tersebut akan ditentukan jangka waktu atau masa piutang dan denda terkait keterlambatan pembayaran piutang. Denda yang dikenakan berbeda untuk tiap pihak disesuaikan dengan kontrak yang telah disepakati.

c) Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa arahan Direksi dilaksanakan. Aktivitas pengendalian terhadap

penagihan piutang lain-lain pada PT Pupuk Kaltim dapat dibagi ke dalam beberapa aktivitas sebagai berikut:

- i. Aktivitas penagihan melibatkan beberapa bagian yakni Dept. Akuntansi dan Seksi Perpajakan yang memiliki tugas masing-masing dan terpisah antara satu bagian dengan yang lain. Dimana bagian akuntansi bertugas untuk melakukan pencatatan atau penjurnalan, sedangkan bagian perpajakan melakukan pengecekan apakah piutang tersebut merupakan obyek pajak atau bukan. Bagian penagihan adalah yang melakukan eksekusi yakni membuat surat tagihan yang nantinya dikirimkan kepada pihak ketiga.
- ii. Aktivitas pendokumentasian terhadap piutang lain-lain, yakni berupa Surat Pengantar Tagihan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang menjadi dasar pembuatan debet nota sebanyak 4 rangkap yang dibuat oleh Seksi penagihan, Faktur Pajak Standar apabila piutang lain-lain tersebut merupakan objek pajak, Laporan Piutang Bulanan yang dibuat oleh Dept. Akuntansi sebagai dasar untuk dilakukan pemeriksaan saldo piutang dan pengecekan terhadap pembayaran tagihan apabila belum dibayar maka dibuat Surat Tagihan oleh Seksi Penagihan yang selanjutnya dikirim kepada Pihak Ketiga.
- iii. Melakukan pengecekan dokumen yaitu berupa memverifikasi kebenaran nilai tagihan dan dokumen tagihan, memeriksa Laporan Piutang Bulanan sebagai dasar pemeriksaan saldo piutang, dan memeriksa pembayaran piutang Pihak Ketiga.
- iv. Setiap dokumen yang telah diperiksa selalu diotorisasi oleh atasan tiap bagian terkait.
- v. Untuk keterlambatan pembayaran piutang lain-lain maka akan dikenakan denda kepada unit terkait/inisiator pengguna jasa. Denda disesuaikan dengan yang tertera didalam kontrak yang telah disepakati. Apabila tagihan tidak dibayar dalam waktu 14 hari maka akan diterbitkan surat pengingat 1. Apabila 2 hari setelah terbit surat pengingat 1 masih belum dibayar maka akan diterbitkan surat pengingat 2. Apabila pengingat 1 dan pengingat 2 belum terselesaikan maka akan diterbitkan surat penyelesaian piutang kepada pihak ketiga.

d) Informasi dan Komunikasi

Direksi wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi (keuangan dan non keuangan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam waktu dan bentuk (format) yang tepat untuk memudahkan pelaksanaan, pengendalian dan pertanggungjawabannya. Informasi mengenai piutang lain-lain PT Pupuk Kaltim adalah berupa informasi dari setiap bagian yang terkait dengan penagihan piutang lain-lain.

e) Monitoring

Monitoring adalah proses menilai kualitas sistem pengendalian internal perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tanggung jawab untuk melaksanakan evaluasi terhadap kecukupan sistem pengendalian internal perusahaan ada pada Satuan Pengawasan Intern (SPI) perusahaan. pemantauan rutin dilaksanakan terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Salah satu contoh pemantauan atas piutang lain-lain adalah adanya analisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo. Dan adanya tindakan menetralsir kelemahan pengendalian internal melalui evaluasi yang dilakukan oleh SPI yang menghasilkan saran atau rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal yang dirasa lemah.

### **Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Pengendalian Piutang Lain-lain**

Pelaksanaan audit internal atas piutang lain-lain PT Pupuk Kaltim yang didasarkan pada program audit dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan dapat mencerminkan pengendalian internal yang dilakukan terhadap bagian piutang khususnya piutang lain-lain. Berdasarkan pelaksanaan audit tersebut, maka dapat dilihat sampai sejauh mana audit yang dilakukan dapat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang lain-lain, hal tersebut meliputi:

a) Compliance

Tim audit SPI melakukan penilaian ketaatan para karyawan bagian penagihan piutang terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, apakah telah dilaksanakan dengan benar. Contohnya antara lain:

- i. Mengumpulkan prosedur terkait mekanisme penagihan piutang lain-lain
- ii. Mengumpulkan sampling dokumen keuangan/ tagihan

- iii. Memeriksa alur dokumen penagihan dan proses penagihan
  - iv. Meneliti kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan dalam ketentuan yang berlaku dan juga dengan kontrak masing-masing
  - v. Memeriksa dokumen penagihan untuk memastikan kesesuaian pembentukan dan penutupan piutang dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
- b) Verifikasi
- Dalam hal verifikasi, tim audit SPI melakukan audit terhadap kebenaran dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan-laporan terkait piutang lain-lain, contohnya antara lain:
- i. Melakukan uji atas kebenaran penghitungan cadangan kerugian piutang
  - ii. Memeriksa kesesuaian isi Surat Perjanjian (SP) atau kontrak dengan dokumen tagihan dan dokumen pendukung
  - iii. Memeriksa kesesuaian tagihan dengan dokumen pendukungnya.
  - iv. Melakukan rekonsiliasi data penyaluran utilitas (data dari Dep. PPE dan Dep. Umum dengan data Dep. Akuntansi dan Dep Keuangan).
  - v. Memeriksa masa berlaku kontrak atau surat perjanjian masih berlaku
  - vi. Melakukan wawancara dengan petugas/ departemen yang mengurus kontrak atau SP untuk kontrak yang sudah habis masa berlakunya atau tidak ada kontrak.

c) Evaluasi

Tim evaluasi penerapan sistem pengendalian internal perusahaan melakukan evaluasi tingkat kecukupan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal piutang lain-lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada Direksi dalam pemberian asersi mengenai efektivitas pengendalian internal dan memberikan keyakinan kepada *stakeholder* lain apakah penerapan sistem pengendalian internal piutang lain-lain telah cukup memadai dalam mencapai tujuan. Segala bentuk temuan dalam proses evaluasi dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan dan surat pengantar didistribusikan kepada Direksi. SPI juga memberikan saran atau rekomendasi atas penyimpangan yang terjadi selama proses pelaksanaan piutang lain-lain perusahaan.

Audit internal memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengendalian internal piutang lain-lain pada PT Pupuk Kaltim. Satuan Pengawasan

Intern (SPI) dibentuk untuk mengevaluasi bagaimana efektifitas penerapan Sistem Pengendalian dalam Perusahaan termasuk didalamnya pengendalian piutang lain-lain. Hal ini diwujudkan melalui beberapa kegiatan atau program kerja yang dapat dikategorikan dalam jenis, yaitu Audit (pemeriksaan), jasa konsultasi, evaluasi atas manajemen risiko dan Program Asurans dan Peningkatan Kualitas (PAPK). Dapat diyakini dengan benar bahwa tim audit internal SPI PT Pupuk Kaltim dapat meningkatkan pengendalian internal piutang lain-lain karena sebagian besar pelaksanaannya masuk dalam kriteria-kriteria audit internal yang memadai sebagai berikut:

1. Sudah terdapat struktur organisasi yang disertai dengan uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab audit interna.
2. Kedudukan auditor internal yang langsung dibawah oleh Direktur Utama dan tidak berada dibawah maupun bergabung dengan unit kerja lain sehingga dapat menjalankan independensi auditor secara penuh.
3. Auditor internal yang ada telah memperoleh *training* dalam bidang akuntansi dan auditing yang cukup memadai dan memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain serta berkomunikasi secara efektif.
4. Adanya program audit yang berisi tujuan audit, risiko serta langkah-langkah audit yang tersusun dengan baik serta telah disetujui oleh Kepala SPI, sehingga dapat mencapai hasil audit yang efektif dan efisien.
5. Adanya Kertas Kerja Audit (KKA) yang menunjukkan apa yang telah dilakukan dalam proses audit, temuan serta saran perbaikan.
6. Auditor internal selalu membuat laporan hasil audit yang telah didiskusikan sebelumnya dan berisi kesimpulan, rekomendasi serta temuan-temuan audit atas audit yang dilakukan. Sehingga dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan.
7. Hasil audit yang disertai dengan saran atau rekomendasi atas masalah yang terjadi mendapat persetujuan dari pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan dilakukan pemantauan sampai tujuan audit internal tercapai.

Selain itu peranan tim audit internal PT Pupuk Kaltim dikatakan baik juga dilihat dari kualitas piutang PT Pupuk Kaltim yang baik. Salah satu saran dari tim

audit internal adalah untuk melakukan penagihan terkait piutang yang sudah jatuh tempo maupun saran perbaikan terkait tidak bisa ditagihnya piutang karena dokumen-dokumen yang masa berlakunya sudah habis. Berdasarkan kartu piutang periode 2005 s.d 2014 hampir semua piutang berhasil dilunasi oleh pihak ketiga maupun pihak berelasi. Berikut ini tabel yang menunjukkan saldo piutang sebelum dan sesudah dilunasi:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Penagihan Piutang Lain-lain**  
**Periode 12/31/2005 s.d 4/30/2014**

No.	Perusahaan	Mata Uang	Total Piutang	Setelah Ditagih
1.	PT Bank Mandiri	IDR	50,932,053	50,470,189
2.	PT daun Buah	IDR	938,642,986	930,782,252
3.	PT Kaltim Melamine	IDR	264,769,171	261,275,858
4.	Hotel Equator	IDR	3,704,609,649	3,527,432,879
5.	Hotel Bintang Sintuk	IDR	1,950,727,856	1,921,837,456
6.	PT Inti Karya Persada Tehnik	IDR	1,330,683,454	243,522,721
7.	PT JGC Indonesia	IDR	1,702,268,210	1,526,306,656
8.	PT Kaltim Nusa Etika	IDR	176,459,058	176,459,058
9.	PT Kaltim Boga Utama	IDR	341,002,895	290,089,327
10.	PT Kaltim Cipta Yasa	IDR	36,125,226	34,583,577
11.	Kaltim Sahid Baritosodakimia	IDR	1,262,835,630	-
12.	PT Kaltim Lemindo Kimiatama	IDR	6,040,201,517	-
13.	PT Kaltim Ambikawiratama	IDR	488,463,718	-
14.	PT Kaltim Methanol Industri	IDR	4,572,610,853	4,420,587,490
15.	PT Kaltim Hexaminewiratama	IDR	7,612,822,589	-
16.	PT Kaltim Saverina Fajar	IDR	104,046,270	97,970,361
17.	PT Kaltim Parna Industri	IDR	20,979,941,147	20,955,274,834
18.	PT Kaltim Pasifik Amoniak	IDR	714,263,681,192	703,750,915,296
19.	PT Kaltim Satria Samudra	IDR	129,366,941	127,215,775
20.	PT Khatulistiwa Media	IDR	51,756,623	51,756,623
21.	PT Kaltim Nitrate Indonesia	IDR	2,023,598,017	1,699,788,544
22.	PT OCI Kaltim Melamine	IDR	467,406,178,670	359,714,303,823
23.	PT Pertamina Gas	IDR	411,967,193	389,140,123
24.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	IDR	410,299	-
25.	R.S. Pupuk Kaltim	IDR	9,112,192,283	9,112,192,283
26.	PT Radio Suara Khatulistiwa	IDR	104,548,102	5,950,012

27.	PT Telkomsel	IDR	48,316,444	48,316,444
28.	PT Yepika Usaha Mandiri	IDR	763,971,868	739,260,575
29.	PT Equator Hotel	IDR	267,230,154	267,230,154
30.	PT Kaltim Multi Boga Utama	IDR	17,497,000	17,497,000
	Total	IDR	1,246,157,857,068	1,110,360,159,310

Sumber : Kartu Piutang Periode 12/31/2005 s.d. 4/30/2014

Dari tabel diatas dapat diketahui persentase pembayaran piutang lain-lain sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \% \text{ pembayaran piutang} &= \frac{\text{Total Piutang yang telah diterima}}{\text{Total Piutang yang masih harus diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{1,238,366,356,203}{1,110,360,159,310} \times 100\% \\
 &= 89,66\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa penerimaan pembayaran piutang setelah dilakukan konfirmasi telah mencapai sebesar 89,66%. Hal ini menandakan bahwa dengan konfirmasi yang dilakukan minimal 89,66% piutang dapat terlunasi sesuai yang diharapkan. Dalam tabel 4.3 terlihat ada beberapa piutang yang mengalami kemacetan yaitu piutang oleh PT Kaltim Sahid Baritosodakimia, PT Kaltim Lemindo Kimiatama, dan PT Kaltim Ambikawiratama dan PT Kaltim Hexamindowiratama dalam hal ini perusahaan telah mencadangkan masing-masing sebesar 100%.

Peranan tim audit internal PT Pupuk Kaltim dikatakan efektif juga didukung oleh laporan penilaian Program Asurans dan Peningkatan Kualitas (PAPK) tahun 2013. Dalam laporan yang mengacu pada IPPF tersebut dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penilaian tim *Quality Assurance* SPI, tingkat kesesuaian aktivitas SPI PT Pupuk Kaltim terhadap standar kepatuhan IPPF pada tahun 2013 adalah '**Sebagian Besar Memenuhi Standar**' (SBMS) dengan beberapa peluang perbaikan. Maksudnya adalah bahwa SPI telah membuat upaya yang tepat untuk memenuhi persyaratan standar atau elemen kode etik atau bagiannya, yang berhasil mencapai sebagian besar tujuan utama, dan terdapat beberapa peluang untuk perbaikan dalam menerapkan standar atau kode etik secara efektif untuk mencapai tujuan. Sedangkan berdasarkan hasil survey kuisisioner yang dilakukan untuk menilai efektivitas SPI dalam memberikan nilai tambah bagi

perusahaan menurut responden (Direksi, Komite Audit dan *Auditee*) memberikan nilai “baik” atau “*good*”.

Jadi tim audit SPI PT Pupuk Kaltim yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan pengendalian dalam hal ini utamanya pengendalian internal penagihan piutang lain-lain. Kualitas piutang PT Pupuk Kaltim yang cukup baik juga menunjukkan bahwa tim audit SPI memiliki peranan yang cukup efektif dalam meningkatkan kualitas piutang utamanya dalam hal penagihan. Untuk pengendalian internal piutang lain-lain akan efektif apabila adanya unsur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penetapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta monitoring. Selain itu adanya evaluasi pengendalian internal yang dilakukan SPI menciptakan keandalan penagihan piutang lain-lain, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi penagihan piutang, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan penagihan piutang lain-lain.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pihak-pihak terkait penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai fungsi pengawasan dinilai obyektif dan independen. Kedudukan SPI terpisah dari unit kerja yang diaudit, tidak bergabung atau berada dibawah departemen tertentu dalam perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam melakukan tugasnya.
2. Pelaksanaan audit internal SPI PT Pupuk Kaltim telah mencakup *compliance*, verifikasi, dan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan audit internal SPI telah memenuhi standar audit internal yang didasarkan pada *International Professional Practices Framework* (IPPF) dengan hasil **Sebagian Besar Memenuhi Standar (SBMS)**.
4. Terdapat kelemahan dalam pengendalian internal piutang PT Pupuk Kaltim yaitu terutama pengendalian dokumen dimana banyak dokumen terkait penagihan piutang yang masa berlakunya telah habis (kadaluarsa). Hal ini akan berdampak pada tidak

dapat tertagihnya piutang oleh rekanan. Kelemahan lainnya adalah terkait perubahan tanggung jawab yang tidak disertai dengan *update* terhadap prosedur penagihan piutang. Hal ini nantinya dapat mengganggu proses penagihan piutang.

5. Peranan SPI PT Pupuk Kaltim dalam pengendalian internal piutang lain-lain telah berjalan cukup baik. SPI telah memberikan saran atau rekomendasi agar risiko terkait piutang seperti piutang tak tertagih dapat diminimalkan. Dengan demikian peran SPI dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal piutang lain-lain telah berjalan dengan baik.

### **Saran**

Selama melakukan penelitian penulis merasa masih ditemukan beberapa kekurangan baik dari penulis maupun perusahaan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a) Sebaiknya perusahaan melakukan peninjauan dan *review* secara rutin atas dokumen-dokumen terkait piutang. Sehingga apabila ada dokumen yang masa berlakunya telah habis atau kadaluarsa dapat diperbarui.
- b) Sebaiknya dilakukan peninjauan dan dikaji ulang setidaknya setahun sekali setelah tanggal penerbitan terhadap prosedur terkait piutang lain-lain yang berlaku. Apabila ada perubahan proses maupun tanggung jawab dalam prosedur penagihan piutang dapat diperbarui sehingga tidak mengganggu proses penagihan piutang lain-lain kedepannya.
- c) Perlu adanya kebijakan terkait pemberian diskon kepada rekanan (debitur) yang melakukan pembayaran sebelum jatuh tempo. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan adanya piutang tak tertagih dan keterlambatan pembayaran.
- d) Mengingat waktu audit yang terbatas sebaiknya dilakukan perekrutan personel SPI agar dalam satu tim audit terdiri dari beberapa orang yang mencukupi sehingga audit internal oleh SPI dapat terlaksana dengan baik, tidak ada perangkapan tugas, hasil audit dapat lebih mendalam dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- e) Sebaiknya program audit awal yang sudah dibuat sebelumnya tetap disertakan dalam Kertas Kerja Audit (KKA) walaupun telah mengalami revisi sehingga proses

perubahan audit program dapat terlihat dan dijadikan pertimbangan dalam audit selanjutnya

- f) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak melakukan penelitian pada periode audit perusahaan, agar proses pengumpulan data tidak memiliki hambatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianiswara, Elok Izza. 2010. *Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi Pada PT. Bank X*. Skripsi. Surabaya: Program Starata 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing*. Edisi 3. Jakarta: FEUI
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*. Jakarta: Indeks.
- Boynton, William. C., Raymond.N.Johnson, & Walter.G.Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Helmi, Syafrizal. 2008. *Kebijakan Piutang*. <http://syafrizalhelmi.blogspot.com/2008/06/kebijakan-piutang.html> (diakses 20 September 2014)
- Indriantoro, dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- J. Elder, Randal, Marks S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Yusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- K. Yin, Robert. 2008. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Profesi Akuntan Publik.
- Mulyadi, dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Pamungkas, Bambang. 2005. *Peranan Internal Audit dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Piutang*. Bogor: Jurnal Imliah Ranggagading Vol . 5 No.2, Oktober : 85-92

- Permana, Arya. 2012. *Pengertian dan Klasifikasi Piutang akuntansi*. [http://aryapermana\\_234.blogspot.com/2012/10/10-pengertian-dan-kelasifikasi-piutang.html](http://aryapermana_234.blogspot.com/2012/10/10-pengertian-dan-kelasifikasi-piutang.html) (diakses 20 September 2014)
- Tugiman, Hiro. 1997. *Standar Profesional Audit internal*. Cetakan Ke-5. Yogyakarta: Kanisius
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Professional Auditor Internal*. Cetakan ke-9. Yogyakarta: Kanisius
- Sawyer Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, dan Scheiner James H. 2005. *Internal Auditing*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sujana N, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Ujiyantho, Muh.Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.